

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Media Power Point Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II

Restu Sulanjar¹, Chairiyah², Utma Masniyati Saniya³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, D.I.Yogyakarta dan 55167, Indonesia

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta. D.I.Yogyakarta dan 55167, Indonesia

³ SDN Margorejo, Tempel, Sleman, D.I.Yogyakarta

e-mail: restu.sulaa@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar menggunakan media power point pada pembelajaran tematik siswa kelas II SD Negeri Margorejo, Tempel, Sleman. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan powerpoint dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas II SD Negeri Margorejo, Tempel, Sleman. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Margorejo Tempel yang berjumlah 17 orang siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 11 perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pembelajaran tematik siswa yang diperoleh dari keseluruhan proses pembelajaran menggunakan media power point. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan lembar observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media power point, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 53 % dan pada siklus II meningkat menjadi 67%. Adapun hasil rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I mendapatkan hasil 65% dan meningkat pada siklus II menjadi 75%. Dengan menggunakan media power point dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka diharapkan sekolah dapat menerapkan media tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: pembelajaran tematik, motivasi belajar, power point

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan, dan keahlian tertentu pada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Masa lalu proses belajar mengajar terfokus pada guru dan siswa kurang memperhatikan. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengujian dari pembelajaran.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1039

Restu Sulanjar, Chairiyah, Utma Masniyati Saniya

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, sangat diperlukan sumberdaya manusia yang profesional dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan teknologi, salah satu bidang ilmu terapan yang telah memberikan banyak sumbangan pada perkembangan pendidikan di Indonesia adalah teknologi pendidikan. Indonesia sekarang ini minat belajar masih rendah, namun pada masa yang akan datang tidak kecil kemungkinan kebiasaan gemar belajar akan berkembang pesat seperti yang terdapat pada negara-negara maju.

Elemen dasar pendidikan nasional adalah guru. Guru sebagai pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan Pendidikan di sekolah. Sehingga tugas guru tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan saja. Guru harus bisa menciptakan karakter budaya serta pribadi yang luhur. Guru memiliki tugas mulia yang harus dibangun agar kepribadian generasi bangsa tertanam sejak dini. Guru seharusnya mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru sebaiknya mempunyai kemampuan baik akademik maupun non akademik yang dapat mendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru sebaiknya mengubah cara mendidik siswa yang bersifat konvensional seperti perintah, paksaan, hukuman menjadi pembelajaran yang dapat mengakomodasi siswa untuk menemukan sendiri pemecahan masalah dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Sehingga guru perlu memahami karakter dan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini tentunya dibutuhkan berbagai strategi, kreativitas dan keterampilan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan berbagai media pembelajaran yang bervariasi agar dapat menciptakan motivasi belajar dan minat peserta didik.

Seperti yang terjadi di SD Negeri Margorejo, Tempel, Sleman, berbagai upaya dalam penyelenggaraan Pendidikan sudah dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun peserta didik yang beradaptasi dengan pembelajaran selama virtual menjadi pembelajaran tatap muka kembali. Berbagai strategi sudah dilakukan guru seperti pelaksanaan Pendidikan melalui perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan latar belakang dan kemampuan peserta didik. Kenyataannya pelaksanaan pembelajaran tematik berjalan belum sepenuhnya sesuai harapan. Selama pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi namun belum maksimal sehingga kurang adanya interaksi antara guru dengan siswa yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1040

Restu Sulanjar, Chairiyah, Utma Masniyati Saniya

Mengkaji dari permasalahan tersebut peneliti akan memanfaatkan media powerpoint sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada penyelenggaraan kegiatan belajar. Media powerpoint ini merupakan media yang dapat menjadi alternatif dalam mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka melalui penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sehingga akan memotivasi peserta didik dalam belajar. Dalam penelitian ini dengan “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Media Power Point Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SD Negeri Margorejo, Tempel, Sleman”.

Metode

Penelitian yang dilaksanakan adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2013: 130) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Lebih lanjut, Kurt Lewin dalam Arikunto (2013: 131) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Margorejo, Tempel. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2022. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti merencanakan melakukan tindakan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan prosedur penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart.

Pelaksanaan penelitian melibatkan siswa kelas II sebagai objek penelitian, guru kelas II sebagai observer, satu teman peneliti sebagai dokumentasi dan peneliti berperan sebagai pengajar. Kegiatan pembelajaran menggunakan media PowerPoint dari awal hingga akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik angket atau kuisisioner dan observasi. Teknik tes digunakan dalam kegiatan evaluasi sebagai hasil siswa dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan instrumen angket atau kuisisioner. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peran media powerpoint dalam meningkatkan motivasi belajar tematik siswa kelas II. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rerata aktivitas belajar tematik siswa kelas II di setiap siklus dan menghitung skor observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran tematik menggunakan media powerpoint. Sedangkan teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk

mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media powerpoint.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam motivasi pembelajaran tematik. Peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik yang didapat dari setiap siklus. Indikator keberhasilan dari yang ingin dicapai yakni minimal mencapai 70% dari jumlah siswa kelas II SD Negeri Margorejo. Siswa mengalami peningkatan motivasi belajar dengan mendapatkan skor dengan kategori baik.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pratindakan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas II untuk memperoleh data awal hasil observasi motivasi belajar sebelum dilakukan tindakan. Sebelum tindakan siklus I dilakukan, peneliti menanyakan dan mengobservasi motivasi belajar siswa kelas II dengan mengisi lembar observasi. Hasil skor observasi motivasi tersebut dijadikan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik sebelum dilakukannya tindakan. Adapun hasil skor observasi motivasi belajar pratindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Skor Observasi Motivasi Belajar Tematik Pratindakan

Jumlah Skor	Jumlah Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
15	60	42%	Cukup

Target persentase keberhasilan hasil belajar siswa yang ingin dicapai adalah 70% siswa dengan kriteria baik. Jika dilihat dari hasil observasi motivasi belajar siswa maka persentasenya masih belum memenuhi kriteria baik.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran tematik menggunakan media powerpoint mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata presentase pada siklus I.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar dan Angket Motivasi Belajar Siklus 1

Tindakan	Kategori	Rata – rata Presentase
Observasi	Cukup	53%
Angket	Baik	65%

Pada tabel di atas menunjukkan rerata presentase motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Margorejo, Tempel 53%. Jika dibandingkan dengan rerata presentase kelas II SD Negeri Margorejo, Tempel pada kondisi awal atau pratindakan maka dapat

diketahui bahwa observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 11 %. Pada saat kondisi awal (pratindakan) observasi motivasi belajar tematik siswa rerata persentasenya 42% dengan kategori cukup sedangkan pada siklus I rerata persentasenya adalah 53% dengan kategori cukup. Hal tersebut belum memenuhi kriteria presentasi minimum yaitu 70% dengan kategori baik sehingga dilanjutkan pada tindakan pada siklus II.

Pada siklus II, selain mengalami peningkatan rata-rata presentase Motivasi belajar tematik siswa kelas II SD Negeri Margorejo Tempel dan juga mengalami kenaikan atau ketercapaian kriteria keberhasilan dari pelaksanaan siklus I. Berikut tabel presentase aktivitas belajar siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Belajar dan Angket Motivasi Belajar Tematik Siklus II

Tindakan	Kategori	Presentase
Observasi	67%	Baik
Angket	75%	Baik

Pada tabel di atas menunjukkan rerata presentase motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Margorejo, Tempel sebesar 75% dengan kategori baik jika dibandingkan dengan rerata presentase motivasi belajar pada kondisi awal ataupun siklus I maka dapat diketahui motivasi belajar tematik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada kondisi awal (pratindakan) rerata presentase 42% dengan kategori cukup, pada siklus I rerata presentase 65% dengan kriteria baik, dan pada siklus II rerata persentasenya 75% dengan kategori baik. Sehingga menjadi peningkat sebesar 10 % dari siklus I ke siklus II

Pada tabel di atas menunjukkan rerata nilai hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Margorejo pada siklus II sebesar 70,10 Jika dibandingkan dengan rerata nilai hasil belajar pada kondisi awal atau pratindakan dan siklus I maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada saat kondisi awal (pratindakan) rerata nilai siswa kelas II SD Negeri Margorejo sebesar 60,88, pada siklus I rerata nilai 62,25 dan pada siklus II rerata nilai IPS sebesar 70,10 sehingga terjadi peningkatan sebesar 7,85 dari siklus I.

Hasil ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditetapkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketuntasan motivasi belajar apabila minima 70% siswa mengalami peningkatan motivasi belajar dengan mendapatkan kategori baik. Presentase keberhasilan sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu 75% dengan kategori baik, sehingga peneliti cukup dilaksanakannya pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Simpulan

Penelitian yang dilaksanakan melalui dua tahap yaitu siklus I kemudian dilanjutkan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media powerpoint dapat meningkatkan motivasi belajar tematik siswa kelas II SD Negeri Margorejo Tempel. Hasil tersebut dapat dilihat dari skor perolehan angket motivasi belajar pada siklus I siswa mendapat skor cukup sebanyak 8 anak, mendapat skor baik sebanyak 9 anak dengan perolehan rata – rata presentasr sebanyak 65%. Sedangkan pada siklus II siswa mendapat skor sangat baik sebanyak 2 anak, siswa mendapat skor baik sebanyak 13 anak, dan 2 siswa mendapatkan skor cukup dengan perolehan rata – rata presentase pada siklus II sebanyak 75%.

Melalui penggunaan media powerpoint motivasi belajar tematik siswa dapat meningkat. Media powerpoint yang berlangsung berisi kegiatan yang menyenangkan berupa pemberian stimulus kepada siswa melalui gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa saling bertukar pendapat mengenai gambar-gambar yang disajikan guru. Selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk mengkontruksi materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa menjadi lebih aktif untuk melakukan tanya jawab dan berani menyampaikan pendapatnya. Adanya pembelajaran yang menggunakan media powerpoint mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif. Model powerpoint lebih menarik sehingga membuat siswa antusias dalam pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian tidak akan berhasil dan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Chairiyah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan arahan dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas, Ibu Evi Kurniasari, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Margorejo, Tempel yang telah memberikan izin dan bantuan terhadap peneliti dalam melaksanakan penelitian, Ibu Utma Masniyati Saniya, M.Pd selaku Guru Pamong di SD Negeri Margorejo Tempel, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, yang telah membantu dalam penelitian hingga penyusunan laporan penelitian

Daftar Pustaka

- Amri, M.R. 2014. Model Pembelajaran Arias. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya Arikunto.
Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
Dendi Tri Suarno. 2012. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Media Slide PowerPoint pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII A SMP

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1044**

Restu Sulanjar, Chairiyah, Utma Masniyati Saniya

Negeri 3 Sleman". Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Dona Rhamdan, dkk. 2020. "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Power Point pada Materi Keseimbangan Ekosistem dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SDN 016 Tarakan". Jurnal Borneo Humaniora. Hlm. 35-42.

UU RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 9 Ayat 1

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4